

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. UMY telah terakreditasi "A" dengan SK BAN-PT No.061/SK/BAN-PT/Ak-IV/PT/II/2013. Saat ini UMY memiliki 9 fakultas program sarjana dan 6 program pasca sarjana (Biro Sistem Informasi UMY, 2018b).

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY adalah salah satu program studi yang ada di FKIK UMY yang sudah berdiri sejak tahun 2000 dan terakreditasi "A" dengan SK BAN-PT No.851/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PN/8/2015. Tahun 2018 PSIK UMY memiliki 4 angkatan yaitu 2014, 2015, 2016, dan 2017. Saat ini jumlah mahasiswa yang terdaftar aktif di PSIK FKIK UMY berjumlah 488 mahasiswa (Biro Sistem Informasi UMY, 2018a). PSIK FKIK UMY memiliki beberapa target dalam unit kompetensi salah satunya yaitu mahasiswa mampu menggunakan proses keperawatan dalam menyelesaikan masalah keperawatan klien dalam hal konsep dasar kesehatan dan keperawatan jiwa serta upaya keperawatan kesehatan jiwa dalam penanggulangan masalah kesehatan jiwa. Pembelajaran pada keperawatan jiwa di PSIK FKIK UMY

dikemas dalam 3.5 SKS dengan kompetensi salah satunya memahami asuhan keperawatan salah satunya resiko bunuh diri (PSIK FKIK UMY, 2014).

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 142 mahasiswa PSIK FKIK UMY yang memiliki karakteristik meliputi angkatan, jenis kelamin, dan usia.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden di PSIK FKIK UMY

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Angkatan		
	2015	68	47.9 %
	2016	74	52.1 %
	Total	142	100 %
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	38	26.8 %
	Perempuan	104	73.2 %
	Total	142	100 %
3	Usia		
	18	8	5.6 %
	19	32	22.5 %
	20	52	36.6 %
	21	44	31.0 %
	22	5	3.5 %
	23	1	0.7 %
Total	142	100 %	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh mahasiswa PSIK UMY angkatan 2016 sebanyak 74 responden (52.1%), sebanyak 104 orang responden

(73.2%) berjenis kelamin perempuan, dan sebanyak 52 orang responden (36.6%) berusia 20 tahun.

b. Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	1	0.7 %
Cukup	16	11.3 %
Baik	125	88 %
Total	142	100 %

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa terbagi menjadi 3 kategori yaitu Kurang, Cukup, dan Baik. Hasil penelitian ini didominasi oleh kategori baik sebanyak 125 responden (88%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan berdasarkan Tahun Angkatan, Jenis Kelamin, dan Usia

Karakteristik		Hasil			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Tahun Angkatan	2015	1	8	59	68
	2016	0	8	66	74
Total		1	16	125	142
Jenis kelamin	Laki-laki	1	6	31	38
	Perempuan	0	10	94	104
Total		1	16	125	142
Usia	18	0	0	8	8
	19	0	2	30	32
	20	0	6	46	52
	21	1	7	36	44
	22	0	1	4	5
	23	0	0	1	1
Total		1	16	125	142

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mayoritas baik pada tahun angkatan 2016 sebanyak 66 responden, pada jenis kelamin perempuan sebanyak 94 responden, dan pada usia 20 tahun sebanyak 46 responden.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan tentang Bunuh Diri

Pengetahuan tentang bunuh diri	Hasil			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Definisi	0	16	126	142
Metode	1	85	56	142
Penyebab	3	12	127	142
Faktor Resiko	14	38	90	142
Tanda Bahaya	2	15	125	142
Fase	7	31	104	142
Pencegahan	4	70	68	142

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4, pengetahuan tentang definisi bunuh diri mayoritas adalah baik sebanyak 126 responden. Pengetahuan tentang metode bunuh diri mayoritas pada kategori cukup sebanyak 85 responden. Pengetahuan tentang penyebab bunuh diri mayoritas pada kategori baik sebanyak 127 responden. Pengetahuan tentang faktor resiko bunuh diri mayoritas pada kategori baik sebanyak 90 responden. Pengetahuan tentang tanda bahaya bunuh diri mayoritas pada kategori baik sebanyak 125 responden. Pengetahuan tentang fase bunuh diri mayoritas pada kategori baik sebanyak 104 responden. Pengetahuan tentang pencegahan bunuh diri mayoritas pada kategori cukup sebanyak 70 responden.

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden dan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa berdasarkan Karakteristik Tahun Angkatan

Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan pada penelitian ini didominasi oleh tahun angkatan 2016. Berdasarkan hasil dari gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan tahun angkatan didapatkan hasil bahwa angkatan 2016 (tahun ketiga) memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada angkatan 2015 (tahun kedua) walaupun hasilnya tidak terlalu signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian VanDeusen, Ginebaugh, & Walcott (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan dimana mahasiswa tingkat akademis atas (tahun ketiga, tahun keempat, dan mahasiswa pascasarjana) mencetak secara signifikan lebih tinggi daripada mahasiswa baru maupun tahun kedua.

Tingkat pengetahuan mahasiswa tahun kedua lebih tinggi daripada tahun ketiga dipengaruhi beberapa alasan. Alasan pertama adalah jumlah responden mahasiswa tahun kedua lebih banyak daripada tahun ketiga sehingga mempengaruhi hasilnya. Alasan kedua adalah karena bisa saja waktu pengisian mempengaruhi hasil tingkat pengetahuan. Fabrigar, Petty, Smith, & Crites (2006) menjelaskan bahwa waktu pengisian mempengaruhi pengetahuan. Orang yang sedang mengukur pengetahuan dibawah gangguan dan tekanan waktu dapat mempengaruhi hasilnya. Dengan demikian, mahasiswa tahun ketiga memiliki pengetahuan yang

lebih rendah karena waktu pengisian yang berdampingan dengan komuda dan tugas lainnya.

2. Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Hasil pada penelitian ini menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 104 responden. Berdasarkan data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (2018) jumlah mahasiswa aktif di Indonesia saat ini berjumlah 5,889,835 mahasiswa dengan pembagian 2,720,089 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 3,169,746 mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa di Indonesia didominasi oleh perempuan. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa mayoritas mahasiswa berdasarkan jenis kelamin memiliki pengetahuan baik dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bašić, Lazarević, & Jović (2004) yang menjelaskan bahwa mahasiswa perempuan memberikan jawaban yang benar secara statistik lebih signifikan yang berarti mahasiswa perempuan memiliki pengetahuan lebih baik daripada laki-laki tentang bunuh diri. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arya (2015) yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan tentang bunuh diri antara siswa laki-laki dan perempuan.

Hamilton & Klimes-Dougan (2015) menjelaskan ada beberapa alasan mengapa perempuan memiliki pengetahuan lebih daripada laki-laki, selain karena faktor jumlah responden yang lebih banyak perempuan. Alasan

pertama adalah karena dalam pembelajaran misalnya tentang pencegahan bunuh diri, perempuan lebih bersedia untuk terlibat dalam komunikasi dan menunjukkan perhatian yang lebih pada orang yang berisiko. Sedangkan pada laki-laki tampaknya lebih enggan untuk mengungkapkan perilaku yang merugikan diri sendiri dan tidak menyukai keterlibatan aktif dalam kurikulum kesadaran bunuh diri sehingga pengetahuan mengenai bunuh diri pada laki-laki dapat dikatakan kurang terasah. Alasan kedua mengapa perempuan menunjukkan pengetahuan yang lebih besar dan sikap yang lebih konstruktif tentang depresi hingga bunuh diri daripada laki-laki karena perempuan juga lebih aktif mencari informasi atas dasar perasaan iba dalam hal gangguan emosional sehingga perempuan dapat menggali lebih dalam informasi seperti penyebab bunuh diri dan dampaknya.

3. Gambaran Karakteristik Responden dan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa berdasarkan Karakteristik Usia

Perkembangan usia remaja dan dewasa secara umum dibagi menjadi 4 bagian yaitu remaja (12-19 tahun), dewasa muda (20-40 tahun), dewasa paruh baya (41-64 tahun), dan dewasa tua (65 tahun ke atas) (Bastable & Dart, 2010). Hasil pada penelitian ini menunjukkan rentang usia responden adalah pada 18 sampai 23 tahun dengan mayoritas adalah usia 20 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, mayoritas mahasiswa berdasarkan usia memiliki pengetahuan baik pada usia 20 tahun yang termasuk dalam usia dewasa muda. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Arya (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan rata-rata

remaja dan dewasa awal terhadap bunuh diri adalah tidak memadai (kurang).

Ada beberapa alasan mengapa pada usia dewasa muda responden telah memiliki pengetahuan yang baik. Alasan pertama adalah kapasitas kognitif usia dewasa muda sepenuhnya dikembangkan, mereka terus mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan baru dari berbagai pengalaman yang telah dialami (Bastable & Dart, 2010). Pengalaman-pengalaman ini menambah persepsi mereka, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan ke situasi baru, dalam hal ini responden memiliki pengalaman mengikuti blok keperawatan jiwa sehingga mereka sedikit banyak sudah terpapar dengan kasus bunuh diri. Alasan kedua adalah pada usia dewasa muda mereka berpikir secara kritis, berfokus untuk menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan tentang yang relevan langsung pada masalah dan tugas dalam kehidupan sehari-hari mereka (Vander Zanden, Crandell, & Crandell, 2007). Hal tersebut memungkinkan responden mengisi kuesioner dengan pola pikir yang kritis dan relevan sehingga dapat menjawab kuesioner dengan benar.

4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 125 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Bašić et al. (2004) bahwa mahasiswa fakultas kedokteran di Niš telah menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang faktor-faktor risiko bunuh diri, yaitu: depresi, alkohol dan penyalahgunaan zat

adiktif lainnya, penyakit mental, serta kehilangan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Kawanishi et al., 2006) yang menjelaskan bahwa mahasiswa keperawatan menunjukkan kesenjangan pengetahuan yang serius mengenai bunuh diri dengan kategori pengetahuan kurang.

Selain karena alasan dari tiap-tiap karakteristik yang mempengaruhi hasil pengetahuan, ada alasan lain yang dapat mempengaruhi hasil pengetahuan yaitu proses dalam pembelajaran atau sistem pembelajaran itu sendiri. Fabrigar et al. (2006) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil pengetahuan. Proses dan sistem pembelajaran yang baik dapat menyampaikan sejumlah informasi yang relevan dan dapat memunculkan pola pikir yang kritis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang memadai atau baik dapat menimbulkan efek yang positif pada masyarakat. Masyarakat membutuhkan orang yang memiliki pengetahuan salah satunya adalah kesehatan termasuk diantaranya adalah kesehatan jiwa misalnya pencegahan bunuh diri (United Nations, 2005).

Pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan tentang definisi bunuh diri mayoritas dalam kategori baik. Dalam pengetahuan definisi ini tidak ditemukan pengetahuan yang kurang. Definisi bunuh diri termasuk pengetahuan yang dapat diinterpretasikan secara jelas tanpa orang tersebut melakukan kegiatan tersebut sehingga mayoritas responden dapat mengetahui definisi dari bunuh diri dengan jelas (Bolisani & Bratianu, 2018).

Pengetahuan tentang metode bunuh diri mayoritas pada kategori cukup. Metode bunuh diri merupakan hal yang luas dan berbeda dari setiap wilayah tergantung ketersediaan metode yang mempermudah akses bunuh diri hal tersebut menyebabkan jawaban mahasiswa cukup beragam sehingga masuk dalam kategori cukup (Ajdacic-Gross et al., 2008)

Pengetahuan tentang penyebab bunuh diri mayoritas pada kategori baik. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh bagaimana pertanyaan tersebut dapat dirasionalkan atau dinalar dalam hal ini terkait penyebab bunuh diri yang pertanyaannya dapat dirasionalkan oleh mahasiswa sehingga mereka memiliki kategori pengetahuan yang baik (United Nations, 2005).

Pengetahuan tentang faktor resiko bunuh diri mayoritas pada kategori baik. Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY telah menerapkan pembelajaran yang mengenalkan masalah keperawatan salah satunya adalah resiko bunuh diri yang berisi hal-hal yang meningkatkan resiko orang melakukan bunuh diri.

Pengetahuan tentang tanda bahaya bunuh diri mayoritas pada kategori baik. Tanda bahaya bunuh diri walaupun beragam namun dapat dikelompokkan menjadi perilaku yang mencurigakan dan tidak biasa yang dapat dinalar sehingga menyebabkan interpretasi pengetahuan mahasiswa dalam kategori baik (CDC, 2015).

Pengetahuan tentang fase bunuh diri mayoritas pada kategori baik. Fase bunuh diri terdiri dari 5 fase dimana tiap fasenya dalam pernyataan

kuesioner disampaikan dengan jelas sehingga responden dapat mengerti dan menghasilkan interpretasi pengetahuan yang baik (Stuart, 2013).

Pengetahuan tentang pencegahan bunuh diri mayoritas pada kategori cukup. Menurut Hawton dan Pirkis (2017) serta Hendin et al., (2008), sebenarnya ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian bunuh diri sehingga pencegahan termasuk pengetahuan yang luas dan tidak terbatas. Pengetahuan yang luas dapat menyebabkan tafsir yang beragam sehingga pengetahuan mahasiswa juga beragam tergantung bagaimana perspektif mahasiswa terkait pencegahan bunuh diri (Bolisani & Bratianu, 2018).

C. Kekuatan dan Kelemahan

1. Kekuatan Penelitian

Belum ada penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan terhadap kejadian bunuh diri

2. Kelemahan Penelitian

- a) Instrumen dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri yang memerlukan uji validitas sebanyak 3 kali hingga dapat dikatakan valid.
- b) Proses pengambilan data hanya menggunakan kuesioner dan tidak menggunakan *interview* secara mendalam.